

PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Mochamad Yusuf Taofik
Program Studi Akuntansi Universitas Kuningan, Kuningan

Dede Djuniardi
dede.djuniardi@uniku.ac.id
Program Studi Akuntansi Universitas Kuningan, Kuningan

Dendi Purnama
dendi.purnama@uniku.ac.id
Program Studi Akuntansi Universitas Kuningan, Kuningan

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap perataan laba serta menganalisis *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 19 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik, regresi data panel dan *moderate regression analysis* (MRA) dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. *Good Corporate Governance* diprosikan dengan Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi pengaruh positif profitabilitas terhadap praktik perataan laba namun *good corporate governance* mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Perataan Laba, *Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Kondisi bisnis perusahaan seringkali mengalami masalah khususnya berkaitan dengan laba yang mengalami fluktuatif. Hal ini dikarenakan ketidakpastian kondisi perekonomian di masa mendatang. Pihak manajemen dituntut bahkan dipaksa untuk dapat terus meningkatkan efisien dan efektifitas operasi perusahaan untuk bertahan hidup sesuai dengan kondisi yang ada dan mampu mencapai tujuan perusahaan yakni

memaksimumkan laba yang dapat diperoleh serta menunjukkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja para manajemen. Laporan keuangan merupakan catatan ringkas yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik (Putri dan Yuyetta, 2013). Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan oleh pemilik untuk menilai manajemen adalah informasi laba (Arfan & Wahyuni, 2010). Perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen melakukan beberapa tindakan *disfungsional behaviour* (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan manipulasi laba atau manajemen laba. Salah satu pola manajemen laba yang dilakukan adalah perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba didefinisikan sebagai praktik yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk meningkatkan kemampuan investor dalam meramalkan arus kas pada masa mendatang. Aji dan Mita (2010) menyatakan bahwa manajemen memiliki beberapa alasan untuk melakukan perataan laba. Pertama, rekayasa untuk mengurangi keuntungan dan meningkatkan biaya pada periode berjalan dapat mengurangi utang pajak. Kedua, tindakan perataan laba meningkatkan kepercayaan investor karena mendukung stabilitas laba yang diinginkan. Ketiga, perataan laba dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah oleh karyawan. Terakhir, perataan pendapatan memiliki dampak psikologis terhadap perekonomian sehingga kemajuan dan penurunan dapat dibandingkan. Perataan Laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, dimana PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, yang diduga adanya pengelembungan (*overstatement*) senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi dalam Laporan Investigasi Berbasis Fakta Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, diduga pengelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain diduga berlebihan, nilainya mencapai Rp. 4 triliun, manajemen lama juga diduga menyalurkan dana ke pihak terafiliasi senilai Rp. 1,78 triliun. Kemudian adanya temuan pengelembungan jumlah aset senilai Rp. 8,72 triliun pada laporan lama dan hanya Rp. 1,98 triliun pada laporan terbaru. (katadata.co.id). Berikut ini adalah tabel perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019 yang melakukan perataan laba.

Tabel 1
Data Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2016-2019

No	Kode	Perubahan		Indeks Eckel	Status
		Laba	Penjualan		
		(CV Δ I)	(CV Δ S)	(CV Δ I/CV Δ S)	
1	ADES	2,17	-2,39	-0,91	Melakukan Perataan Laba
2	AISA	8,84	-1,23	-7,18	Melakukan Perataan Laba
3	ALTO	-1,41	119,96	-0,01	Melakukan Perataan Laba
4	BTEK	50,38	-8,13	-6,20	Melakukan Perataan Laba
5	BUDI	0,44	0,74	0,59	Melakukan Perataan Laba
6	CEKA	-9,48	-1,02	9,29	Tidak Melakukan Perataan Laba

7	CLEO	0,86	0,38	2,28	Tidak Melakukan Perataan Laba
8	DLTA	1,53	4,31	0,35	Melakukan Perataan Laba
9	ICBP	0,87	0,43	2,00	Tidak Melakukan Perataan Laba
10	INDF	2,43	0,05	52,77	Tidak Melakukan Perataan Laba
11	KDSI	2,51	1,75	1,43	Tidak Melakukan Perataan Laba
12	MLBI	2,55	5,61	0,45	Melakukan Perataan Laba
13	MYOR	0,29	0,42	0,69	Melakukan Perataan Laba
14	PSDN	-3,28	2,66	-1,23	Melakukan Perataan Laba
15	ROTI	0,71	0,90	0,79	Melakukan Perataan Laba
16	SKLT	0,54	0,44	1,25	Tidak Melakukan Perataan Laba
17	STIP	0,86	0,98	0,88	Melakukan Perataan Laba
18	ULTJ	1,47	1,37	1,07	Tidak Melakukan Perataan Laba
19	UNVR	4,64	0,27	17,47	Tidak Melakukan Perataan Laba

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dari tabel di atas terlihat hasil perhitungan Indeks Eckel yang diperoleh dari indeks penjualan dan indeks laba setelah pajak. Terdapat 9 perusahaan yang melakukan perataan laba atau terindikasi memiliki nilai *Indeks Eckel* < 1, sedangkan terdapat 9 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba atau terindikasi memiliki nilai *Indeks Eckel* > 1. Praktik perataan laba memang digunakan untuk memanipulasi dalam memperbesar dan memperkecil laba dengan teknik-teknik tertentu dalam suatu periode yang sama dengan jumlah laba periode sebelumnya (Taufik, dkk, 2014). Profitabilitas diduga memengaruhi praktik perataan laba karena perhatian investor yang besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang stabil (*smooth*) akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, karena investor lebih menyukai tingkat profitabilitas yang stabil setiap tahunnya (Putrakrisnanda, 2009). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2014). *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi pula tingkat hutang perusahaan. Besarnya tingkat hutang (*leverage*) perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba.. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan diduga melakukan tindakan perataan laba karena perusahaan cenderung terancam *default* sehingga manajemen akan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Prabayanti dan Yasa, 2014). Praktik perataan laba dapat diminimalisir dengan menerapkan *Good Corporate Governance* di perusahaan (Indraswari dan Tenaya, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian (Rofika dan Ziman, 2012) yang menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan diharapkan dapat mempersempit lingkup manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba. Hapsoro dan Dody (2006) menyatakan bahwa baik tidaknya GCG seharusnya dapat dilihat dari dimensi keterbukaan (transparansi). Transparansi dapat dilihat pada laporan keuangan yang sangat mendetail pada catatannya

sehingga publik dapat mengetahui sumber-sumber dana dan pengeluaran yang dilakukan perusahaan tersebut. Banyak penelitian tentang perataan laba yang telah dilakukan, hasil penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Ketidakkonsistenan dan masih adanya fenomena praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan sub sektor makanan dan minuman membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan menguji profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai *variable moderation*.

TELAAH TEORITIS

Teori Agensi (*Agency theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Anthony (2005) teori agen adalah “hubungan antara prinsipal dan agen kontrak di mana diasumsikan bahwa setiap individu semata-mata dimotivasi oleh kepentingannya sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. “. *Prinsipal* menilai kinerja agen berdasarkan kemampuannya dalam meningkatkan keuntungan yang akan dialokasikan untuk pembagian dividen. Semakin tinggi keuntungan, semakin tinggi harga saham, semakin besar dividen, maka agen dianggap berhasil atau memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapatkan insentif yang tinggi pula. Adanya ketimpangan informasi dan konflik kepentingan yang terjadi menyebabkan manajer melakukan tindakan yang tidak tepat dengan menyajikan informasi yang menyesatkan kepada pemilik yaitu dengan melakukan manajemen laba. Dewantari dan Badera (2015) Dengan adanya perbedaan kepentingan antara masing-masing pihak terutama dari pihak manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan laba yang dihasilkan menyebabkan manajer berusaha untuk mencapai keinginan tersebut dengan memanipulasi angka laba yang terdapat dalam laporan keuangan dengan manajemen laba dan salah satu bentuknya adalah perataan laba.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cara yang sering dilakukan oleh pihak manajer ataupun investor dalam menilai dan mengevaluasi kinerja operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, dan sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba, hal ini dipicu jika perusahaan menentukan kompensasi bonus berdasarkan besaran laba yang dihasilkan. Penelitian terdahulu seperti Budhijono (2006), Prabayanti dan Yasa (2014), Dewi dan Sujana (2014), Yulianti dan Steelyana (2014) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan, perusahaan cenderung memuluskan keuntungan. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Praktik Perataan Laba

Leverage

Indikasi perusahaan melakukan perataan laba adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Perusahaan

dengan tingkat *leverage* yang tinggi lebih cenderung melakukan perataan laba untuk menghindari kerugian. Besarnya tingkat hutang perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan dicurigai melakukan tindakan *smoothing* karena perusahaan cenderung terancam gagal bayar sehingga manajemen akan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. (Prabayanti dan Yasa, 2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan Pande dan Suryanawa (2017), Yulia (2013), Budiasih (2009), (Oktaviasri et al., 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap Praktik Perataan Laba. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:
H₂: *Leverage* berpengaruh Positif terhadap Praktik Perataan Laba

Good Corporate Governance

Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan institusional. Pemegang saham institusional dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajemen sehingga asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik menjadi rendah. Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* akan mampu mengurangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Ketika perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan cenderung termotivasi dalam melakukan perataan laba dengan tujuan untuk mengurangi biaya pajak, namun pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusi menyebabkan manajer lebih berhati-hati sehingga kemungkinan terjadinya perataan laba berkurang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arini (2018) menyatakan bahwa penerapan GCG mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap perataan laba dengan pengaruh negatif. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi lebih cenderung memuluskan keuntungan untuk menghindari kerugian. Besarnya tingkat utang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabayanti dan Yasa (2014) serta Aji dan Mita (2010) menyatakan bahwa *good corporate governance* dengan kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba. Hasil penelitian Naftalia dan Marsono (2013) menunjukkan bahwa *good corporate governance* dengan kualitas audit yang menjadi indikator mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba

H₃: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh antara Profitabilitas dengan Praktik Perataan Laba

H₄: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh antara *Leverage* dengan Praktik Perataan Laba

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebanyak 31 perusahaan dengan unit analisis laporan tahunan perusahaan. Metode pemilihan sampel

dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perhitungan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.	31
2	Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak melaporkan <i>Annual Report</i> secara lengkap pada periode tahun 2016-2019.	(12)
Jumlah Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian		19 Perusahaan
Jumlah amatan 19 perusahaan x 4 tahun		76

Sumber : Data sekunder diolah

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi tidak berpartisipasi dan metode dokumentasi, Sumber Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Operasional Variabel

Nama Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$ (Sugiyono, 2018)	Rasio
Leverage (X ₂)	$\text{Debt Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Assets}}$ (Sugiyono, 2018)	Rasio
Good Corporate Governance (Z)	$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$ (Riduwan dan Sari, 2013)	Rasio
Income Smoothing (Perataan Laba) (Y)	$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ (Indeks Eckel, 1981)	Rasio

Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis verifikatif meliputi uji asumsi klasik, regresi data panel dan regresi *moderate two way*, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 4
Analisis Deskriptif

	ROA	DAR	KI	PL
Mean	0.074763	0.553456	0.685954	2.901285
Maximum	0.607168	2.899874	1.000000	55.46238
Minimum	-2.640992	0.140557	0.158781	-14.44760
Std. Dev.	0.348406	0.439011	0.179197	8.767552
Observations	76	76	76	76

Sumber : Output Eviews Ver.9

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai minimum perataan laba yaitu - 14.44760 dan nilai maksimum 55.46238, Nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel perataan laba adalah 2.901285 dan 8.767552. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan data bervariasi.

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -2.640992 dan nilai maksimum sebesar 0.607168. Dimana nilai maksimum dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Tbk. (AISA) pada tahun 2019, yang artinya bahwa perusahaan mengalami kenaikan profitabilitas sebesar 60.71% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata dan standar deviasi menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bervariasi.

Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0.140557 dan nilai maksimum sebesar 2.899874. Dimana nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2018, yang artinya pada tahun 2018 perusahaan tersebut memiliki hutang sebesar 289,98% lebih besar dibandingkan dengan total asset perusahaan, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2017. Nilai rata-rata dan standar deviasi dari DAR adalah 0.553456 dan 0.439011. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji relatif homogen.

Variabel *good corporate governance* (KI) memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.158781. Dimana nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Sariguna Primatirta (CLEO) pada tahun 2016, yang artinya kepemilikan saham 100% milik Institusi, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera (AISA) pada tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 15,9% saham perusahaan dimiliki oleh pihak institusi dan sisanya dimiliki oleh pihak luar. Nilai rata-rata dan standar deviasi dari KI adalah 0.685954 dan 0.179197, hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji relatif homogen.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5
Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai <i>Jaque-Bera Test</i>	Nilai <i>Probability (P-Value)</i>	Keterangan
1	Perataan Laba	5,589840	0,06112	Data Berdistribusi Normal
2	<i>Return on Assets</i>	4,598798	0,100319	Data Berdistribusi Normal
3	<i>Debt to Assets</i>	4,580373	0,101248	Data Berdistribusi Normal
4	<i>Good Corporate Governance</i>	2,951778	0,228575	Data Berdistribusi Normal

Sumber : *Output Eviews Ver.9*

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji normalitas pervariabel diatas memiliki nilai *Probability* atau *p-value* dengan tingkat signifikan $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi normalitas.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

F-statistic	1.710806	Prob. F(2,70)	0.1882
Obs*R-squared	3.541771	Prob. Chi-Square(2)	0.1702

Sumber : *Output Eviews Ver.9*

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa *p-Value Obs*R-Squared* adalah 0.1702 > 0.05 maka H_0 diterima yang artinya bahwa data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.056962	Prob. F(3,72)	0.9820
Obs*R-squared	0.179954	Prob. Chi-Square(3)	0.9808
Scaled explained SS	0.128716	Prob. Chi-Square(3)	0.9882

Sumber : Output Eviews Ver.9

Dari tabel di atas diperoleh nilai *obs*square* sebesar $0.9808 > 0.05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 8
Uji Multikolinearitas

	ROA	DAR	KI
ROA	1.000000	-0.483512	0.383030
DAR	-0.483512	1.000000	-0.369115
KI	0.383030	-0.369115	1.000000

Sumber: Output Eviews Ver.9

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel independent dan moderasi yang koefisiennya > 0.8 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Data Panel sebelum Moderasi Hasil Estimasi model *Fixed Effect*

Tabel 9
Model *Fixed effect* sebelum Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.299403	0.286026	5.396390	0.0000
ROA?	0.447638	0.260074	1.721197	0.0108
DAR?	0.683793	0.299973	2.279516	0.0265
Fixed Effects (Cross)				
ADES--C	-0.223525			
AISA--C	-0.029321			
ALTO--C	0.307703			
BTEK--C	0.318108			
BUDI--C	0.038590			
CEKA--C	-0.689345			
CLEO--C	0.324051			
DLTA--C	0.350643			
ICBP--C	-0.026669			
INDF--C	-0.754569			
KDSI--C	0.480352			

MLBI--C	0.021383
MYOR--C	0.353030
PSDN--C	-0.288289
ROTI--C	-0.440840
SKLT--C	0.522644
STTP--C	0.531735
ULTJ--C	0.412810
UNVR--C	-0.208491

Sumber : Output Eviews Ver. 9

Berdasarkan tabel 9 dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 1.299403 - 0.223525_{ADES} - 0.029321_{AISA} + 0.307703_{ALTO} + 0.318108_{BTEK} - 0.689345_{CEKA} + 0.324051_{CLEO} + 0.350643_{DLTA} - 0.026669_{ICBP} - 0.754569_{INDF} + 0.480352_{KDSI} + 0.021383_{MLBI} + 0.353030_{MYOR} - 0.288289_{PSDN} - 0.440640_{ROTI} + 0.522644_{SKLT} + 0.531735_{STTP} + 0.412810_{ULTJ} - 0.208491_{UNVR} + 0.447638_{ROA} + 0.683793_{DAR} + \epsilon_{it}$$

Analisis Regresi Data Panel setelah Moderasi (Analisis Regresi *Moderate Two Way*) Model *fixed effect*

Tabel 10
Model *Fixed Effect* setelah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.314556	1.583716	7.761548	0.0000
ROA?	0.574533	1.364496	1.934069	0.0346
DAR?	0.760508	0.636271	2.726531	0.0198
GCG?	-0.798121	1.966295	-0.405901	0.6865
ROA_GCG?	0.245871	1.387247	0.898089	0.3733
DAR_GCG?	-0.679477	1.827274	-2.302200	0.0286
Fixed Effects (Cross)				
ADES--C	-0.439265			
AISA--C	-0.836646			
ALTO--C	0.408213			
BTEK--C	0.232965			
BUDI--C	0.019938			
CEKA--C	-0.665895			
CLEO--C	0.190527			
DLTA--C	0.537572			
ICBP--C	-0.020267			
INDF--C	-0.512084			
KDSI--C	0.271757			

MLBI--C	-0.268936
MYOR--C	0.466075
PSDN--C	-0.385111
ROTI--C	-0.488930
SKLT--C	0.520338
STTP--C	0.735906
ULTJ--C	0.845648
UNVR--C	-0.611804

Sumber : Output Eviews Ver. 9

Berdasarkan tabel 10 dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 1.314556 - 0.439265_{ADES} - 0.836646_{AISA} + 0.408213_{ALTO} + 0.408213_{BTEK} + 0.019938_{BUDI} - 0.665895_{CEKA} + 0.190527_{CLEO} + 0.537572_{DLTA} - 0.020267_{ICBP} - 0.512084_{INDF} + 0.271757_{KDSI} - 0.268936_{MLBI} + 0.466075_{MYOR} - 0.385111_{PSDN} - 0.488930_{ROTI} + 0.520338_{SKLT} + 0.735906_{STTP} + 0.845648_{ULTJ} - 0.611804_{UNVR} + 0.574533_{ROA} + 0.760508_{DAR} - 0.798121_{GCG} + 0.245871_{ROA_GCG} - 0.679477_{DAR_GCG} + e_{it}$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi sebelum Moderasi

R-squared	0.758285	Adjusted R-squared	0.694298
-----------	----------	--------------------	----------

Sumber : Output Eviews Ver. 9

Dari tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0.694298. Nilai ini berarti bahwa sebesar 69.42% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen. Sedangkan sisanya 30.58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi setelah Moderasi

R-squared	0.747663	Adjusted R-squared	0.681053
-----------	----------	--------------------	----------

Sumber : Output Eviews Ver.9

Dari tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0.681053. Nilai ini berarti bahwa sebesar 68.1% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen. Sedangkan sisanya 31.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebelum moderasi dan hasil uji koefisien determinasi setelah moderasi nilai *adjusted R – square* menunjukkan penurunan sebesar 1,32% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini variabel moderasi bersifat memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Hasil Uji F

Tabel 13
Hasil Uji F

F-statistic	11.32647	Prob(F-statistic)	0.000000
-------------	----------	-------------------	----------

Sumber : *Output Eviews Ver. 9*

Dari tabel di atas diperoleh nilai sebesar 11,32647. Nilai F tabel sebesar 2,73, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,32647 > 2,73$) dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian bahwa profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

Hasil Uji t

Perbandingan Hasil Sebelum Moderasi dan Setelah Moderasi

Tabel 14
Hasil Sebelum Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.299403	0.286026	5.396390	0.0000
ROA?	0.447638	0.260074	1.721197	0.0108
DAR?	0.683793	0.299973	2.279516	0.0265

Sumber : *Output Eviews Ver.9*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut;

- (1) Profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 1.721197 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.66571. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.721197 > 1.66571$) dan tingkat signifikan ($0.0108 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.
- (2) *Levergae* memiliki t_{hitung} sebesar 2.279516 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.66571. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.279516 > 1.66571$) dan tingkat signifikan ($0.0265 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Levergae* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Tabel 15
Hasil Setelah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.314556	1.583716	7.761548	0.0000
ROA?	0.574533	1.364496	1.934069	0.0346

DAR?	0.760508	0.636271	2.726531	0.0198
GCG?	-0.798121	1.966295	-0.405901	0.6865
ROA_GCG?	0.245871	1.387247	0.898089	0.3733
DAR_GCG?	-0.679477	1.827274	-2.302200	0.0286

Sumber : *Output Eviews Ver.9*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut;

- (1) Profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 1.934069 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.66571. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.934069 > 1.66571$) dan tingkat signifikan ($0.0346 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.
- (2) *Levergae* memiliki t_{hitung} sebesar 2.726531 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.66571. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.726531 > 1.66571$) dan tingkat signifikan ($0.0198 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.
- (3) Variabel interaksi antara Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* memiliki probabilitas sebesar 0,3733. Nilai probabilitas ($0,3733 > 0,05$) artinya variabel interaksi antara *Good Corporate Governance* dengan Profitabilitas tidak signifikan terhadap Praktik Perataan Laba. Dengan demikian H_0 diterima yaitu *Good Corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba.
- (4) Variabel interaksi antara *Leverage* dengan *Good Corporate Governance* memiliki probabilitas sebesar 0,0286. Nilai probabilitas ($0,0286 < 0,05$) artinya variabel interaksi antara *Good Corporate Governance* dengan *Leverage* signifikan terhadap Praktik Perataan Laba. Dengan demikian H_a diterima yaitu *Good Corporate governance* memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Praktik Perataan Laba. Hasil penelitian ini dapat digeneralisasi pada seluruh populasi. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA maka semakin besar peluang perusahaan dalam melakukan Praktik Perataan Laba, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar peluang perusahaan melakukan perataan laba agar laba terlihat stabil dan konsisten, selain itu juga agar terlihat bagus kinerja keuangan maupun kondisi keuangannya. Dengan demikian, semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula manajer perusahaan melakukan perataan laba untuk menjaga stabilitas perusahaan dalam mengambil keputusan. Kestabilan penerimaan laba yang diharapkan oleh perusahaan menjadi signal yang baik bagi investor, dimana investor menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat dialokasikan menjadi deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budhijono (2006)), Yulianti dan Steelyana (2014) Prabayanti dan Yasa (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Praktik Perataan Laba. Dewi dan Sujana (2014)

mendapatkan hasil yang serupa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Praktik Perataan Laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Praktik Perataan Laba. Hasil signifikan artinya pengaruh dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* yang diprosikan dengan DAR maka semakin tinggi Praktik Perataan Laba, indikasi perusahaan melakukan Praktek Perataan Laba dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Semakin besar tingkat *Leverage* perusahaan semakin besar utang perusahaan maka semakin besar resiko perusahaan terkait pengembalian utang sehingga menuntut manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Sehingga semakin besar tingkat leverage maka semakin besar pula kesempatan bagi manajer perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba untuk memberikan kesan yang baik pada perusahaan dalam mengelola hutang untuk meningkatkan aset dan pendapatan perusahaan. Informasi pengelolaan utang yang baik untuk meningkatkan pendapatan menjadi signal yang baik bagi investor untuk mengasumsikan dana yang di investasikan dalam perusahaan dapat meningkatkan pembagian deviden. Selain itu berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) tingkat *Leverage* menjadi salah satu nilai bagi *principal* untuk mengetahui apakah manajemen dapat memanfaatkan utang dengan baik untuk meningkatkan pendapatan yang dapat dialokasikan pada pembagian deviden. Semakin tinggi laba, maka semakin tinggi harga saham dan semakin besar deviden, maka *agent* dianggap berhasil atau memiliki kriteria yang baik sehingga layak mendapatkan insentif yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulia (2013), Budiasih (2009), (Oktaviasri et al., 2018) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Praktik Perataan Laba. Pande dan Suryanawa (2017) mendapatkan hasil yang serupa bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Praktik Perataan Laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba dimoderasi *Good Corporate Governance*

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba dengan demikian *Good Corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diprosikan dengan mekanisme *Good Corporate* yaitu Kepemilikan Institusional dimana proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan swasta, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan perusahaan-perusahaan lainnya. Perusahaan yang tingkat Profitabilitas nya tinggi maka semakin tinggi peluang penurunan Profitabilitas yang terjadi di masa yang akan datang, untuk mengurangi fluktuasi pendapatan maka manajemen perusahaan melakukan Praktik Perataan Laba. Selain itu tidak signifikan nya interaksi variabel *Good Corporate Governance* dan tingkat Profitabilitas ini berarti sebagian perusahaan membuktikan bahwa penerapan mekanisme GCG yang baik tidak berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba, walaupun ketika

perusahaan memiliki tingkat Profitabilitas yang tinggi. Hal ini kemungkinan semakin baik tingkat Profitabilitas perusahaan mengindikasikan bahwa peran mekanisme GCG sudah berjalan dengan baik. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013) yang menyatakan tidak adanya interaksi variabel GCG dan Profitabilitas, dimana Kepemilikan Institusional tidak mampu membatasi tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba.

Pengaruh *leverage* terhadap Praktik Perataan Laba dimoderasi *Good Corporate Governance*

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa variabel *Leverage* dan *good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba. Hasil signifikan artinya pengaruh dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa memperlemah pengaruh *Leverage* pada perataan laba ini berarti dengan penerapan mekanisme GCG yang baik mampu menekan pihak manajemen berperilaku oportunistik, yang tercermin dalam tindakan Perataan Laba, dan membantu mengawasi kinerja perusahaan dengan baik sehingga perusahaan berada dalam kinerja yang sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Mekanisme GCG dengan diprosikan dengan Kepemilikan Institusional, kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusi, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan. Hasil penelitian sejalan juga dengan penelitian Pande dan Suryanawa (2017) yang menyatakan bahwa GCG mampu memoderasi negatif pengaruh *Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Iu, 2012), Herlina dan Damayanthi (2016) yang menemukan hasil bahwa ditetapkannya *good corporate governance* pada perusahaan akan mampu menekan (menurunkan) tindakan perataan laba yang dilakukan pihak manajemen.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan maka simpulan hasil penelitian ini adalah (1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba, (2) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba, (3) *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba, (4) *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap praktik perataan laba. artinya semakin baik penerapan *good corporate governance* sebuah perusahaan maka semakin rendah pengaruh positif *leverage* terhadap praktik perataan laba.

SARAN

Dari simpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk meningkatkan laba perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan penjualan dibandingkan dengan melakukan perataan laba meskipun perataan laba juga tidak dilarang untuk kepentingan perusahaan. Dengan penjualan yang tinggi dan menekan

biaya operasional dapat meningkatkan laba, hal ini akan mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan disarankan untuk dapat mengoptimalkan modal yang berasal dari kreditur untuk pengembalian pendapatan yang lebih tinggi, karena ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan mampu untuk memanfaatkannya dalam pengembalian pendapatan maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dipandang baik. Kepemilikan Institusional diharapkan dapat memberikan pengawasan lebih kepada pihak manajemen untuk tidak bertindak oportunistis dalam menjalankan operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan disarankan dapat bertindak dengan mencerminkan tindakan transparansi yang diharapkan oleh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan jumlah data, jumlah periode, jumlah variabel dan jumlah sampel diluar model penelitian ini. Adapun variabel bebas yang dapat dijadikan objek penelitian seperti *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on equity* atau bias juga digunakan variabel bebas di luar rasio keuangan ini seperti ukuran perusahaan, nasionalitas perusahaan, kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris dan juga Dewan Direksi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustina, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Keuangan*, 15, 1.
- [2]. Anthony, R. N., Kurniawan Tjakrawala, F., & Govindarajan, V. (2005). *Management cobtrol system*. Salemba Empat.
- [3]. Anwar Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- [4]. Arfan, M., & Wahyuni, D. (2010). Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 52–65.
- [5]. Aria, D. Y. A. dan A. F. M. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto*.
- [6]. Budhijono, F. (2006). Evaluasi Perataan Laba pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEJ. *Akuntansi Bisnis*, 4, 1.
- [7]. Budiasih, & Igan. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Akuntansi Dan BISNIS. ISSN*, 4, 1–14.
- [8]. Dewantari, N. P. S., & Badera, I. D. N. (2015). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 538–553.
- [9]. Dewi, M. Y., & Sujana, I. K. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 170–184.

- [10]. Fajrian, H. (2020). No Title. Katadata. <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/happyfajrian/finansial/5e9a49cb39ca/tps-food-sajikan-ulang-lapkeu-2017-rugi-membengkak-jadi-rp-5-triliun>
- [11]. Framita, D. S. (2018). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), Leverage Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.667>
- [12]. Hapsoro, & Dody. (2006). Mekanisme Corporate Governance, transparansi dankonsekuensi ekonomik.
- [13]. Herlina, H., & Damayanthi, I. (2016). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 2298–2320.
- [14]. Indraswari, I. G. A. P., & Tenaya, G. A. I. (2016). Pengaruh Leverage, Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan pada Perataan Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 482–510.
- [15]. Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada, V(2015), 115.
- [16]. Munchen, T. U. (2018). 濟無No Title No Title. E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence, 29–50.
- [17]. Naftalia, V. C. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–11.
- [18]. Oktaviasri, T., Miqdad, M., & Eddendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7742>
- [19]. Pande, I. M. A. P., & Suryanawa, I. K. (2017). PENGARUH LEVERAGE PADA PERATAAN LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. 21, 1630–1659.
- [20]. Prabayanti, N. L. P. A., & Yasa, G. W. (2014). Perataan Laba dan Analisis yang Mempengaruhinya. *New England Journal of Medicine*, 324(15), 1037–1042. <https://doi.org/10.1056/NEJM199104113241506>
- [21]. Putrakrisnanda. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- [22]. Putri dan Yuyetta. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*, 2.
- [23]. Riduwan, A., & Sari, E. (2013). Pengaruh corporate governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan. *Journal Ilmu Riset Dan Akuntansi*.

- [24]. Rofika, & Ziman. (2012). Reaksi Pasar Terhadap Perataan Laba dengan mekanisme Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*.
- [25]. Roosdiana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141.
- [26]. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo (ed.)). ALFABETA, cv.
- [27]. Tambun, S. (2013). Teknik Pengolahan Data dan Interpretasi Hasil Penelitian dengan Menggunakan Program SPSS untuk Variabel Moderating. *Workshop Metode Penelitian Kuantitatif*.
- [28]. Yulianti, R., & Steelyana, E. (2014). The relationship between firm size, profitability, financial leverage, and dividend payout to income smoothing practice among listed companies Indonesia stock exchange periode of 2010-2013.
- [29]. www.idx.co.id
- [30]. www.katadata.co.id